



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**

**OLEH :**

**HOTNITA GULTOM  
NIM. 09 310 0134**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S,Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

**OLEH**

**HOTNITA GULTOM**

**NIM: 09 310 0134**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**





**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S,Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

**OLEH**

**HOTNITA GULTOM**

**NIM: 09 310 0134**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
NIP. 19570719199303 1 001

**PEMBIMBING II**

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**

Hal : Skripsi a.n  
HOTNITA GULTOM  
Lamp : 6 (enam) Eks

Padangsidimpuan, Mei 2014  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

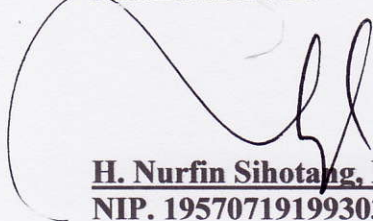
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **HOTNITA GULTOM** yang berjudul **Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
NIP. 19570719199303 1 001

PEMBIMBING II



Ali Asrur Lubis, S.Ag., M Pd  
NIP.19710424 199903 1 004



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOTNITA GULTOM  
NIM : 09 310 0134  
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4  
JudulSkripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAS PONDOK PESANTREN AL ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Mei 2014

Pembuat Pernyataan,



HOTNITA GULTOM  
NIM: 09 310 0134

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

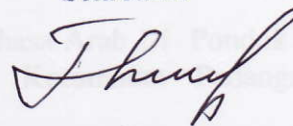
NAMA : HOTNITA GULTOM  
NIM : 09. 310 0134  
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI  
PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR MANUNGGANG  
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

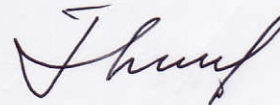


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2001

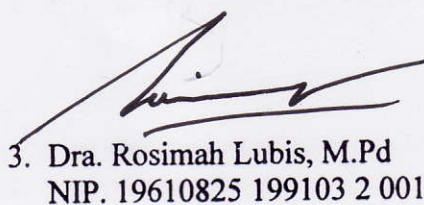
Anggota



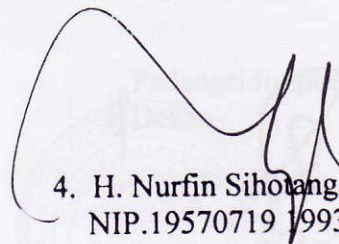
1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002



2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2001



3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



4. H. Nurfin Sihorang, M.A. Ph.D.  
NIP.19570719 199303 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 16 Mei 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 69,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,10
Predikat	: Amat Baik





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren  
Al-ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan  
Tenggara

Ditulis Oleh : HOTNITA GULTOM  
NIM : 09 310 0134

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 30 Mei 2014

Dekan



**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

**NAMA : HOTNITA GULTOM**  
**NIM : 09 310 0134**  
**FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**  
**JUDUL : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI  
PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG  
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
TENGGERA**

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh masalah yang timbul oleh santri-santriyati seperti tidak bisa menggunakan bahasa arab atau bercakap-cakap diluar sekolah seperti di asrama atau di pondok karena bahasa arab merupakan materi saja dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri-santriyati di MAS Pondok Pesantren Al – Anshor. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab serta usaha guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Serta apa saja faktor kendala dan usaha guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan informan penelitian. Jadi penelitian ini berupaya mendalami bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MAS Pondok Pesantren Al-Anshor Manunggang Julu.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah dengan cara memadukan dan mengkombinasikan pelaksanaan bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab. Pelaksanaan bahasa Arab dengan cara membuat kalimat- kalimat atau mufrodat bahasa Arab dan menghafalnya. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa metode yang digunakan di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Faktor kendala pelaksanaan bahasa Arab dan faktor pembelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah kurangnya minat santri- santriyati dalam bahasa Arab dan ada juga rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut dan usaha yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab adalah antara lain sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab yang akan diperlukan pada saat mengajar dan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang sesuai materi yang telah ditentukan sedangkan pembelajaran telah selesai guru memberikan tugas kepada santri-santriyati yang akan dikerjakan di asrama baik ia berupa hapalan maupun latihan tertulis. Serta memberikan motivasi terhadap santri- santriyati.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta solawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, sehingga pedoman hidup yang ditinggalkan rasulullah SAW pada ummatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berupaya mencari sumber sebagai bahan pengambilan lewat berbagai buku, dan berupa sumber lainnya, yang dapat membantu pembahasan skripsi ini namun demikian sebagai manusia biasa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak mengalami kesulitan. Kesulitan disebabkan kekurangan ilmu pengetahuan dan keterbatasan buku sebagai literature yang berhubungan dengan skripsi ini, namun berdoa dan bantuan dari semua pihak dan kesungguhan hati penulis pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak H.Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D selaku pembimbing satu, dan Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing dua, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Kepada Bapak .Dr.H.Ibrahim,M.CI selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag.,S.S., M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai kepustakaan yang telah membantu penulis dalam pinjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta civitas akademi IAIN Padangsidempuan
6. Kepada Ibu dan Ayah yang telah membesarkan dan memberi motivasi, doa,harapan serta memberi dukungan modal dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepala sekolah dan guru yang ada di pondok pesantren Al Anzor Manungang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
8. Serta rekan-rekan seperjuangan yang juga telah membantu, memberikan dukungan kepada penulis berupa moral.



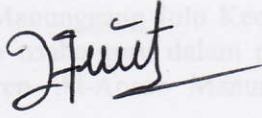
ABSTRAK

NAMA : HOTNITA GULTOM  
NIM : 093100134  
FAKULTAS :  
JUDUL :

Dari pihak yang disebutkan mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Selain dari pada itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana dan banyak kekurang untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan maghfirahNya.

Padangsidempuan, Mei 2014

Penulis,



HOTNITA GULTOM  
NIM.093100134

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMA JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PADANGSIDIMPUAN .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran .....	12
1. Pengertian Pelaksanaan .....	12
2. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran .....	14
3. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pembelajaran.....	16
4. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran .....	19
B. Pembelajaran Bahasa Arab .....	20
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	20
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....	23
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	25
4. Indikator Pembelajaran Berbahasa Arab .....	29
5. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab.....	32
6. Persiapan Guru Sebelum Mengajar.....	33
C. Kajian Terdahulu .....	36
D. Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis penelitian .....	38
C. Informan Penelitian .....	38



D. Tehnik pengumpulan data .....	39
E. Instrument pengumpulan data .....	40
F. Teknis Analisis Data .....	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum .....	44
1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri-santriyati .....	44
2. Fasilitas yang Dimiliki .....	46
B. Temuan Khusus.....	48
1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab MAS Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	48
a. Pelaksanaan .....	48
b. Pembelajaran .....	62
2. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab MAS Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	72
a. Dalam Pelaksanaan.....	72
b. Dalam Pembelajaran .....	73
3. Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab MAS Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	75
C. Analisa Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>Daftar Wawancara</b>	
<b>Daftar Observasi</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an kitab suci bagi kita semua. Walau Bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing dilidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah kita dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai suatu peradaban internasional sebelum tergilas oleh peradaban modern seperti sekarang ini.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ الْإِيمَانِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang berlangsung dalam bidang social, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Muhammad Tholib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Gema Risalah Press , 1997), hlm, 7

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhannya*, (Surabaya : CV. Jaya Saleti, 1989), hlm, 644.



Salah satu dari interaksi tersebut berupa interaksi edukatif yang berarti interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Secara singkat dapat disebutkan, bahwa interaksi belajar mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya merupakan seorang teladan keutamaan. Sikap dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik juga terungkap dalam usaha yang sungguh-sungguh untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkan.

Menyampaikan sejumlah informasi kepada siswa belum tentu mengajar. Dalam suatu pembelajaran meski terkandung suatu intensi atau maksud bahwa seorang memang belajar sesuatu sebagai hasil dari apa yang dibuat oleh pendidik dan perlu adanya pengakuan oleh kedua belah pihak akan tugas dan kewajiban masing-masing.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Pembelajaran juga dikatakan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan pembelajaran pada peserta

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 118-119.

didik. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perilaku.<sup>4</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran sebaiknya berdasarkan teori pembelajaran yang bersifat prospektif memperhatikan tiga variable yaitu kondisi, metode dan hasil pembelajaran.<sup>5</sup> Teori ini berusaha merumuskan cara-cara membuat peserta didik dapat belajar lebih baik. Secara inprisit terdapat kegiatan memilih, menerapkan dan mengembangkan metode untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan prosedur atau metode yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam proses belajar mengajar. Prosedur atau cara ini ada kemungkinan berbeda antara satu proses belajar mengajar dengan tujuan tertentu dan proses belajar mengajar dengan tujuan yang lain, jadi prosedur ini menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Bambang Wasito, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 33.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Loc.Cit.*

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena tugas utama guru ialah merancang, mengelola, mengorganisir, dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>7</sup>

Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengetahui dan menggunakan sumber belajar dalam maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk mengorganisir materi pelajaran, maka penggunaan yang tepat berdasarkan tujuan dan situasi anak sangatlah signifikan.<sup>8</sup> Karena metode adalah prosedur yang dipergunakan pendidikan dalam melaksanakan tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>9</sup> Oleh sebab itu metode sebagai suatu cara yang menghantarkan kepada tujuan harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam konteks manajemen pembelajaran. Pemilihan metode mengajar tidak mudah dan mengikutkan selera guru semata-mata saja. Akan tetapi ada prosedur yang harus diperhatikan sebagai tugas profesional.<sup>10</sup> Yang salah satunya pemilihan metode untuk mengajarkan bahasa Arab, dimana pembelajaran bahasa Arab ini patut dikedepankan hal ini dikarenakan kompleksitas permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya bila dihadapkan dengan idealita bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan bahasa ummat Islam

---

<sup>7</sup> Syafaruddin Nurdin, *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

<sup>8</sup> Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri pustaka Utama, 2006), hlm. 161.

<sup>9</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

<sup>10</sup> Syafaruddin dkk, *Op.Cit*, hlm. 162.



secara keseluruhan dikatakan demikian karena difahami, bahwa al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari medium ekspresi ilmu bahasa, untuk itu secara makro dapat dikatakan pula, bahwa bahasa Arab adalah bahasa ummat Islam, alat komunikasi dan informasi antar ummat Islam. Peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi manusianya sesama, tetapi juga merupakan alat komunikasi beriman dengan Allah, yang terwujud dalam bentuk ritual ibadah seluruhnya ummat manusia.

Idealitas bahasa Arab ternyata tidaklah dibarengi dengan realitas pembelajarannya di negeri Indonesia tercinta. Kemampuan bahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kajian Islam secara khusus ternyata sampai saat ini sangatlah tidak menggembirakan bahasa Arab tampak tertinggal jauh dibelakang, baik dari segi metode, interest pelajarannya, maupun dari substansi kajiannya, kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkat sekolah dipengaruhi oleh banyak factor esensial yakni factor instrinsik bahasa dan factor eksterinsik bahasa, dimana factor instrinsik bahasa adalah factor internal dari segi ilmu bahasa Arab sendiri. Selama ini nampaknya masyarakat cenderung mempunyai kesan bahwa mempelajari bahasa Arab itu jauh lebih sulit daripada bahasa asing lainnya. Pernyataan ini perlu dicermati lebih lanjut. Karena jangan-jangan kesulitan itu

lahir dari sikap masyarakat sendiri yang belum antipasti dengan epentitas terhadap bahasa Arab.<sup>11</sup>

Bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren, yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping berfungsi sebagai alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan agama dan ilmu pengetahuan, maka bahasa arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di pesantren.<sup>12</sup> Dan Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Yusuf ayat : 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “ *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.(Q.S Yusuf: 2).<sup>13</sup>

Seperti penjelasan di atas bahwa al-Qur'an itu diturunkan dengan bahasa Arab, jadi untuk dapat memahaminya kita harus bisa memahami bahasa arab. Untuk hal itu telah tersedia banyak pembahasan secara rinci dan kajian yang

---

<sup>11</sup> Radhliyah Zainuddi, *Metodologi dan Strategi alternative Pem, belajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 6.

<sup>12</sup> Faisal Hendra, dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.1.

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 348.

lengkap yang bertebaran dalam berbagai ilmu bahasa arab, diantaranya ilmu nahwu, sharaf, bayan, qawaid dan sebagainya. Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang seharusnya bagi seorang muslim mencintai bahasa arab dan berusaha untuk menguasainya.

Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan pedoman umat muslim yang menggunakan bahasa Arab, untuk itu tidak ada cara lain untuk mengetahui ajaran agama Islam selain memahami bahasa Arab. Memahami bahasa Arab bahagian dari pada agama, dengan memahami bahasa arab tersebut akan membiasakan umat muslim berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab.

Dari penjelasan di Atas bahwa materi pelajaran yang di gunakan di Pesantren lebih dominan pelajaran agama, bahkan hanya khusus yang berbahasa Arab, itu artinya bahasa Arab yang tidak asing lagi bagi para Santri/Santriati, bahkan hamper setiap hari mereka bertemu dengan bahasa Arab. Akan tetapi kenyataannya seperti di Pondok Pesantren Al-Anshor Manunggang Julu tidak bisa menggunakan Bahasa Arab atau bercakap-cakap di Luar Sekolah seperti di Asrama atau di Pondok.

Apakah bahasa arab itu hanya merupakan materi saja dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para Santri/Santriwati. Dan inilah yang menarik perhatian dan menurut Saya perlu untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk Mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya, umumnya dapat dipergunakan oleh guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Melatih Penulis dalam mempraktekkan ilmu pengetahuan yang pernah didapat saat duduk dibangku perkuliahan terutama tentang masalah yang menjadi topik dalam skripsi ini.
4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Pelaksanaan: proses, cara, perbuatan, melaksanakan.<sup>14</sup> Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah proses atau cara penerapan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Pembelajaran: upaya untuk membelajarkan siswa, atau belajar mengajar, yang komponen pokoknya adalah guru, siswa ( santri-santriyati), materi pelajaran,

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

metode, media dan sebagainya.<sup>15</sup> Yakni upaya untuk membelajarkan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.

3. Bahasa Arab: bahasa al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan bahasa Arab, dimana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran Islam dan kandungan kedua sumber ajaran Islam ini harus diamalkan.<sup>16</sup> Dan yang dimaksud disini adalah mata pelajaran bahasa Arab yang dipelajari oleh santri-santriwati MAS Pondok Pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Pondok Pesantren: madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama Islam.<sup>17</sup> Pondok Pesantren yang dimaksud disini adalah Pondok Pesantren Al Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah proses atau cara pelaksanaan/ penerapan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

<sup>16</sup> Ah. Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan sharaf Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 9.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, hlm. 781.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman, maka dibuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut: pada bab I dijelaskan masalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan Masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan. Sedangkan pada bab II berupa kajian teori tentang Pelaksanaan pembelajaran yang dibahas mengenai Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran, Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran, Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pembelajaran, Indikator Pelaksanaan pembelajaran. Dan Pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari pengertian pembelajaran Bahasa Arab, tujuan pembelajaran Bahasa Arab, dan metode pembelajaran Bahasa Arab. Dan kajian terdahulu serta kerangka berfikir. Dan pada bab III dibahas tentang metodologi penelitian yang meliputi dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data. Pada bab IV adalah hasil penelitian yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dan pada bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pelaksanaan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan<sup>1</sup>. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah proses atau cara penerapan pembelajaran bahasa Arab. Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Tahap persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>2</sup> Hal-hal yang termasuk dalam hal ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengondisikan ruang belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

Tahap penyajian merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi.

Tahap aplikasi atau peraktek adalah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan.<sup>3</sup> Kegiatan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Bali Pustaka, 2001). Hlm, 627.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,( Jakarta : Rosda Karya, 2009 ), Hlm, 98.

<sup>3</sup> Ibid, Hlm, 99.



guru lebih terkonsentrasi pada pengawasan dan pemberian bantuan secara perseorangan atau kelompok.

Tahap penilaian ialah tahap guru memberikan hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar.<sup>5</sup>

Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati tetapi dapat difahami oleh guru. Proses belajar tersebut “tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar”. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional guru.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 99.

<sup>5</sup> Dimiati dan Mdjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2010), hlm. 17.

karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar dapat dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normative. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, nilai-nilai nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/ khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan diatasnya. Bila tujuan terendah tidak dicapai, maka tujuan diatasnya juga tidak tercapai sebagai rumusan tujuan terendah biasanya menyatukan tujuan diatasnya, sebagai pedoman ini berarti bahwa dalam merumuskan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>7</sup>

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran yang lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan sefiktif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Bentuk pengajaran monologis

Bentuk pengajaran monologis yaitu guru menyampaikan bahan pelajaran dengan cara berceramah dan murid mendengar, memperhatikan segala kekurangan, keterangan guru, untuk kemudia dicatat.

Bentuk pengajaran monologis memiliki kebaikan dan kekurangan, dimana kelebihanannya:

1. Suasana pelajaran dapat terkendali, karena siswa memperhatikan keterangan guru secara tertib.
2. Bahan pelajaran sebanyakya dapat disampaikan.
3. Bagi seorang guru pembicaraan yang baik, antusias dan penuh wibawa, maka pengajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan efesien.
4. Proses pengajaran dapat menjadi lebih efesien dan ekonomis.
5. Dapat diperaktekkan pada murid yang banyak dan ruang kelas yang besar.<sup>8</sup>

Kekurangan-kekurangannya:

1. Bentuk pengajaran monologis tidak mendorong pertumbuhan demokratisasi dan kreativitas anak didik sebab proses pengajaran hanya berjalan satu arah, sehingga bersifat monoton.
2. Pertumbuhan berfikir anak banyak terhambat.

---

<sup>8</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 13.

3. Daya kritis anak didik menjadi berkurang, anak didik menjadi terbiasa menghafal rumus-rumus yang telah diberikan guru secara mentah-mentah (pengajaran menjadi verbalis).
4. Menumbuhkan disiplin kaku.<sup>9</sup>

Bentuk pengajaran adalah cara khusus yang dilakukan dalam menyampaikan bahan pelajaran, sehingga pengajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu bentuknya adalah monologis, dimana bentuk pengajaran monologis ini disamping memiliki kebaikan juga kekurangan baik dari bentuk, jalan, dan metode pengajaran.

Dengan demikian, karena bentuk pengajaran monologis mempunyai kelemahan dalam pengajaran guru sangat perlu mengadakan selingan baik ia berupa cerita dan dapat menarik perhatian anak didik berupa diskusi dan bersoal jawab agar pengajaran tetap hidup.

b. Bentuk pengajaran dialogis

Bentuk pengajaran dialogis merupakan kebalikan dari bentuk pengajaran monologis, dimana guru memberikan pelajaran kepada murid dengan mengadakan bertanya jawab dan diskusi. Dimana anak didik aktif dengan fikirannya baik melalui bimbingan guru ataupun tanpa bimbingan guru.

Bentuk pengajaran dialogis memiliki segi kebaikan dan kekurangannya, dimana dari segi kebaikannya:

1. Proses pengajaran menjadi dinamis, guru dan murid sama-sama aktif.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

2. Pertumbuhan berfikir anak menjadi berkembang dan bebas dari perasaan terikat dan takut.
3. Mendorong anak didik bersifat demokratis dan berfikir secara kritis.
4. Menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab.
5. Timbul rasa kepuasan bathin, manakala pengajaran bersifat dialogis baik guru maupun murid sama-sama merasa dalam kebersamaan.<sup>10</sup>

Sedangkan dari segi kelemahannya:

1. Kemungkinan proses pengajaran menjadi terlambat dan kurang terarah bilamana pengajaran tidak direncanakan dan diatur secara baik terlebih dahulu.
2. Dapat menumbuhkan keabsahan yang anarkis, jika pengajaran terlalu berpusat kepada anak didik.
3. Tidak semua guru terbiasa bersikap terbuka dan demokratis.
4. Jika guru kurang berwibawa, maka suasana kelas menjadi tidak terklendali.<sup>11</sup>

Bentuk pengajaran dialogis juga disamping memiliki kebaikan dan kelemahan seperti yang telah disebutkan diatas bahwa setiap bentuk pengajaran, jalan pengajaran, dan metode pengajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Jadi seorang guru harus bisa menyampaikan bahan pelajaran yang dilaksanakan.

#### 4. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator didalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah perlu, dimana indikator ini merupakan alat untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun indikator-indikator dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 16.

<sup>11</sup> *Ibid.*



- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>12</sup>

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

- a. Tes formatif
- b. Tes subsumatif
- c. Tes sumatif.<sup>13</sup>

Ada beberapa penilaian yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa yang diantaranya tes formatif, dimana penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu. Dan tes subsumatif, yaitu meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang elah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswar Zain, *Op.Cit.* hlm. 120.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 120-121.

siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapot.

Selain dari tes formatif dan subsumatif kita juga dapat memakai tes sumatif, dimana tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau tarap keberhasilan belajar siswa dalam suatu priode belajar tertentu.

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah Aliyah di Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping berfungsi sebagai alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan, maka bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di madrasah Aliyah.<sup>14</sup>

Bahasa Arab sudah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di madrasah Aliyah, baik di umum maupun swasta terlebih-lebih di Pondok Pesantren. Karena bahasa Arab ini banyak fungsinya, antara lain sebagai alat komunikasi dan juga sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan.

Dilihat dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu

---

<sup>14</sup> Faisal Hendra,dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.1.

dengan individu, individu dengan masyarakat. Dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu dengan rasa senang atau duka dan dengan rasa dan gembira kepada orang lain, agar dapat difahami, dimengerti dan merasakan segala sesuatu yang ia alami.

Demikian dalam bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah. Yang karenanya didalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah.

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an. Dan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa dan sebagainya.<sup>15</sup>

Bahasa Arab memang tidak bisa dipisahkan dengan bahasa al-Qur'an, karena bahasa al-Qur'an itu memakai bahasa Arab, dengan kata lain untuk dapat memahami isi dari al-Qur'an harus memahami bahasa Arab terlebih dahulu.

---

<sup>15</sup> Thayar Yusuf dan Syaiful Anwar , *Op.Cit*, hlm.188.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memahaminya*”. (Q.S az-Zukhruf: 3).<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas difahami bahwa bahasa Arab itu sangat penting untuk dapat memahami al-Qur'an, baik dari membacanya, menterjemahkannya dan sekaligus memahaminya. Karena al-Qur'an itu menggunakan bahasa Arab. Begitu juga dengan kitab-kitab keagamaan yang lainnya yang berupa kitab-kitab kuning.

Dalam hubungan ini ada beberapa alasan yang dikemukakan untuk menunjukkan pentingnya bahasa arab diluar motif agama sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab kaya sekali dengan kosa kata dan struktur bahasanya, sehingga bahasa ini cocok/ sesuai sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi.
- b. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar dibidang ilmu pengetahuan.
- c. Bahasa Arab adalah bahasa dengan mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.
- d. Bahasa Indonesia mempunyai banyak perkataan dari bahasa arab, maka untuk studi yang benar bahasa Indonesia, sangat diperlukan bahasa arab, sebagai juga ia harus mengerti.<sup>17</sup>

Dan agar anak didik dapat memahami bahasa Arab dengan baik, sebagaimana diperlukan sumber ilmu-ilmu agama Islam dalam segala jenjang dan tingkatnya diperlukan tiga syarat pokok, yaitu: kecerdasan dengan

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 799.

<sup>17</sup> Karel A.Streen Brink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta:Pustaka LP3ES, 1994), hlm. 176.

menggunakan daya kritis analisis, kesabaran, keagamaan, dan dedikasi yang tinggi serta kelapangan waktu yang cukup lama dan berkesinambungan.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai macam penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan upaya serius untuk memajukan mutu dan sistemnya dalam dunia pendidikan bahasa Arab. Secara teoriti macam orientasi pendidikan bahasa Arab diantaranya:

- a. Orientasi religious, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam (fahm al maqru'). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- b. Orientasi akademis, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab (istima', kalam, qiraah, dan kitabah). Orientasi ini cenderung menmpatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa arab di jurusan pendidikan bahasa Arab, bahasa dan sastra Arab, atau pada program pasca sarjana dan lemabaga dan lembaga ilmiah lainnya.
- c. Orientasi profesional praktis dan pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis aau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muhadatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misidagan, atau untuk melanjutkan studi disalah satu Negara timur tengah dan sebagainya.
- d. Orientasi idiologis dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperealisme, dan sebagainya.



- e. Intensifikasi dalam penerjemahan karya-karya bahasa Arab, baik mengenai keilmuan dan keislaman kedalam bahasa Indonesia dan atau sebaliknya.<sup>18</sup>

Mempelajari bahasa Arab berarti mempelajari al-Qur'an. Bahasa Arab ini diharuskan untuk mempelajarinya mulai dari TK hingga perguruan tinggi, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab itu melalui dari orientasi pendidikan bahasa Arab, yaitu: melalui dari orientasi religious yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam. Dari orientasi ini dapat berkembang dalam pembelajaran berupa keterampilan fasif yaitu mendengar dan membaca. Kemudian melalui orientasi akademis, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab seperti istima' kalam, qiraah dan kitabah. Dari orientasi ini menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu dan sebagai objek pelajaran yang harus dikuasai secara umum. Kemudian melalui orientasi professional praktis dan pragmatis yaitu belajar bahasa Arab dengan tujuan untuk bisa atau mampu dalam dunia pendidikan baik dari segi pembelajaran dan segi berkomunikasi lisan/ muhasah dalam bahasa Arab. Selanjutnya dari orientasi idiologis dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami secara jelas dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan dalam kependidikan dan pengajaran.

---

<sup>18</sup> Mukmin Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004), hlm.

### 3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah antara lain:

#### a. Metode membaca (muthalaah)

Metode membaca (muthalaah) yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.

#### 1. Metode Penyajian Muthala'ah

- a) Apersepsi dan pretes, setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pretes. Pretes yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan sehingga pelajaran menjadi kontekstual penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- b) Guru memerintahkan murid untuk membuka bukunya, guru mengadakantanya jawab singkat dengan mereka tentang isi topic yang ada.
- c) Guru membacakan kata-kata yang terdapat dalam judul pelajaran dengan jelas, bila tidak ada maka guru memilih kata-kata pelajaran yang dianggap sukar dan menyuruh sebahagian murid mengulanginya
- d) Guru membacakan potongan kalimat seluruh dengan memperhatikan bacaan yang fasih
- e) Guru menjelaskan pengertian kata-kata yang sulit yang terdapat dalam kalimat pertama dari bacaan tersebut, kemudian dia menulis kata-kata sulit tersebut dengan artinya di papan tulis serta dia menyuruh siswa membacakannya.
- f) Guru membacakan potongan kalimat untuk kalimat pertama untuk menjadi contoh dengan bacaan yang fasih, barulah disuruh siswa membacanya sampai fasih.
- g) Apabila guru sudah merasa bahwa murid sudah baik bacannya baris pertama dan memahami artinya maka dia memerintahkan membuka bukunya kemudian mengadakan Tanya jawab dengan arti kata-kata yang terdapat dalam kelompok berikutnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Abu Bakar Muhammad, *OpCit*, hlm, 40-41

b. Metode dikte (imla')

Ramyulis mendefenisikan metode dikte adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan pendidik. Pengertian yang lain metode dikte ialah metode yang dilakukan dengan jalan mendiktekan pelajaran untuk dicatat oleh peserta didik.<sup>20</sup>

Adapun metode imla' tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru menanyakan terlebih dahulu arti kata-kata dan menjelaskan secara singkat
2. Guru membacakan kata-kata itu seluruhnya kemudian menuliskan kata-kata oleh murid itu sendiri.
3. Murid diperintahkan kembali menulis kata-kata dipapan tulis dan mereka disuruh mengeja bersama-sama dengan metode Imla'
4. Guru menjelaskan kata-kata yang aka diimla' dan diperintahkan untuk mengeja dan menuliskannya di papan tulis.
5. Guru memerintahkan bebrapa murid untuk menuliskannya dan setelah itu baru dihapus.
6. Guru membacakan potongan ayat atau kalimat dengan mengimla'kan kata demi kata
7. Apersepsi kemudian mengumumkan kepada mereka pelajaran imla' itu
8. Guru mnegadakan Tanya jawab tentang kalimat yang disusun sendiri dengan mengambil kata-kata yang diimla'kan murid mengejanya guru menulis di papan tulis dengan artinya
9. Guru memrintahkan murid untuk memperhatikan kata-kata yang ditulis setelah dihapus
10. Guru membacakan potongan kalimat yang dihapus dengan perlahan-lahan
11. Guru memperhatikan murid menuliskan tanggal tanda potongan kalimat itu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Pasar Minggu : Pustaka Firdaus, 2000), hlm, 80

<sup>21</sup> Abu Bakar Muahammad, *OpCit*, hlm, 50-51

c. Metode bercakap-cakap (Muhadatsah),

Metode muhadatsah yaitu cara menyajikan bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan siswa dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata.

Metode mengajarkan muhadatsah

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam metode ini :

1. Mempersiapkan materi muhadatsah serta menetapkan topic yang akan disajikan
2. Hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
3. Menggunakan alat peraga muhadatsah
4. Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam muhadatsah.
5. Pada muhadatsah siswa lebih banyak berperan sedangkan guru menentukan topic yang akan dimuhadatsahkan.
6. Guru membuka forum soal Tanya jawab dan hal-hal yang perlu didiskusikan.
7. Penguasaan bahasa secara aktif itulah yang baik dan berhasil
8. Di dalam kelas guru harus selalu berbahasa Arab mustahil siswa dapat berbahasa Arab jika guru jarang berbicara bahasa Arab.
9. Guru harus menetapkan batas materi pelajaran yang akan disajikan jika muhadatsah dilanjutkan
10. Mengakhiri pertemuan dengan member dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat belajar.<sup>22</sup>

d. Metode menghafal (Mahfudzat),

Metode Mahfuzat atau menghafap yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa; sya'ir, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.

---

<sup>22</sup> Tayar Yusuf, *OpCit*, hlm, 192-194

### Metode mengajar mahfuzat

1. Mengadakan apersepsi dan prestes
2. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
3. Menarik hati dan dapat mendorong semangat
4. Pada kelas-kelas dasar materi dipilih yang kalimatnya tidak terlalu panjang pada kelas maju diberikan cerita-cerita menarik.
5. Menuliskan materi dipapan tulis dengan tulisan yang indah dan menarik.
6. Sering mengadakan ulangan hafalan<sup>23</sup>

#### e. Metode mengarang (Insyah),

Metode Insya yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa arab, untuk mengungkapkan isi hati, fikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

#### Metode mengajar Insyah

1. Materi hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa
2. Pada kelas dasar metode insyah dapat diberikan mengenai pembentukan kata-kata yang telah diketahui oleh anak didik menjadi kalimat sederhana
3. Pada kelas tinggi maka materi Insyah sudah tidak terikat akan tetapi guru menentukan topic tema karangan insyah
4. Pada kelas atas maka pengajaran Insyah ditingkatkan pada pembentukan kalimat yang telah sempurna
5. Guru hendaknya mengadakan soal Tanya jawab setelah Insyah dikerjakan.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm, 205-206



6. Guru membetulkan Insyah dengan memberikan berbagai keterangan dan penjelasan
7. Guru dapat mencatat dan melengkapi karyanya itu atas dasar keterangan gurunya.
8. Guru mengakhiri insya dengan nasehat yang berguna bagi siswa.

#### 4. Indikator Pembelajaran Berbahasa Arab

##### a. Saat Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Faisal Hendra, diantara langkah guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Arab yaitu :

1. Proses pengajaran kelas
2. Motivasi dan perhatian guru terhadap siswa
3. Penggunaan media/alat bantu belajar
4. Model dan tehnik evaluasi belajar<sup>24</sup>

Metode tersebut diatas merupakan cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan bahasa Arab, kemudian proses pengajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menguasai suasana kelas.

Dalam hal penyampain materi pelajaran, guru menjelaskan berbagai aspek dalam suatu pokok bahasan. Diantara pokok bahasan yang perlu dijelaskan adalah teks bahasa Arab, kosa kata dan gramatikal.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Faisal Hendra, dkk, *OpCit*, hlm, 99-109

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm, 102

Guru harus memotivasi dan memperhatikan siswa sehingga mereka bersemangat dalam belajar, dan guru juga harus menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran.

b. Sesudah pembelajaran berlangsung

Setelah pembelajaran selesai maka guru seharusnya mengevaluasi ataupun membuat penilaian kepada siswa terhadap materi yang diajarkan gunanya untuk mengetahui apakah tujuan ia sudah tercapai. Kemampuan dalam menguasai bahasa Arab dapat diukur melalui lima aspek yaitu :

1. Pemahaman kosa kata
2. Pemahaman gramatika
3. Pemahaman defenisi
4. Pemahaman terjemahan
5. Pemahaman simpulan bacaan.<sup>26</sup>

Seseorang yang telah menguasai kelima aspek diatas maka ia sudah mahir dalam membaca bahasa arab dan dapat mengucapkannya dan memahami artinya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat penting diterapkan semaksimal mungkin di sebuah pesantren dan madrasah. Sehingga dengan memahami bahasa Arab maka siswa akan juga dapat memahami kitab-kitab kunig ya ng ada di

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm, 77

sebuah pesantren yang merupakan materi pelajaran yang dipelajari dipesantren.

Ada empat aspek kemampuan menyangkut bahasa arab, atau kemampuan berbahasa arab, yaitu:

- a. Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab, terutama al-Qur'an dan hadits, dan kitab-kitab/ buku-buku yang berbahasa arab.
- b. Kemampuan menulis/ mengarang dengan bahasa arab.
- c. Kemampuan berbicara dengan bahasa arab.
- d. Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa arab.<sup>27</sup>

Kita dapat melihat kemampuan seseorang dalam bahasa Arab, yaitu dengan keempat aspek kemampuan yang telah di sebutkan diatas, yaitu dari kemampuan membaca kitab-kitab yang bertuliskan Arab terutamanya kitab al-Qur'an dan Hadits, disamping mampu membacanya juga mampu memahaminya.

Kemudian dari kemampuan menulis, yaitu tulisan-tulisan yang berbau bahasa Arab dan juga kemampuan mengarang dengan bahasa arab. Selain itu, berbicara dengan bahasa Arab juga merupakan indikator mengukur kemampuan seseorang dalam berbahasa Arab. Tidak dengan berbicara saja, akan tetapi juga mampu memahami pembicaraan tersebut yang dilafazkan dengan bahasa Arab. Maka keempat aspek kemampuan diatas dapat kita

---

<sup>27</sup> A.Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf* 3, (Jakarta: PT Remaja Grapindo Persada, 1999), hlm. 11.

jadikan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berbahasa Arab.

### **C. Kajian Terdahulu**

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Sartia Nasution “Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida’iyah olang Jae Kecamatan Sayur Matinggi (Analisis keunggulan dan Kelemahan)”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2012. Hasil penelitian ini bahwa guru bimbingan dan penyuluhan sangat berperan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa (santri-santriyati).
2. Ida Wahyuni “Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ma’had Al-Azhar Bi’ibadillah Ujung Gading tahalak”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2011. Hasil penelitian ini bahwa ada hubungan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan peningkatan pola pembelajaran bahasa Arab siswa (santri-santriyati).

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi pembahasan yang akan peneliti lakukan sudah tentu ada perbedaan, maksudnya berbeda dari objek kajian dan

pembahasannya. Maka melihat hal diatas penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab siswa (santri-santriyati) tersebut sehingga tercapai suatu tujuan yang diharapkan.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah proses atau cara penerapan pembelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa atau belajar mengajar yang komponen pokoknya adalah guru, siswa (santri-santriyati), materi pelajaran, metode, media dan sebagainya. Yakni untuk membelajarkan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Dan bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan bahasa arab, dimana keduanya adalah sumber pokok ajaran-ajaran Islam dan kandungan kedua sumber ajaran Islam ini harus diamalkan.

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada beberapa macam cara yang dilakukan oleh guru terhadap santri-santriyati, yaitu:

1. Waktu pelaksanaan: dua jam dalam seminggu yang dilaksanakan di dalam kelas dan enam jam dalam seminggu yang dilaksanakan diluar kelas, yakni di asrama, di lapangan dan dimushalla.

2. Tempat pelaksanaan: pelaksanaan di kelas, di asrama, dilapangan dan di mushalla.
3. Metode pelaksanaan: metode mahfuzot, muhadatsah, muthalaah, imla' dan insya'.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Adapun penelitian ini bertempat di MAS Pondok Pesantren Al Anzor yang berada di Jl. Mandailing Km 8 desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dan pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2013 sampai bulan Februari 2014.

#### **B. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode diskriptif.

Metode diskriptif adalah: penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterperestasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

#### **C. Informan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun cara pengambilan data penelitian ini melalui dua cara, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari santri-santriwati yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan guru Bahasa Arab ada 2 orang.
- b. Data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah serta berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Tehnik pengumpulan data**

Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan datanya juga dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti, yaitu bercakap-cakap langsung antara peneliti dengan responden. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih pada dan lengkap dimana responden diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya melalui wawancara berstruktur yang hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Sedangkan observasi juga dilakukan langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati masalah yang diteliti dan mencatat data-data yang didapati dari hasil pengamatan serta mengumpulkan sejumlah literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



### **E. Instrument pengumpulan data**

Berhubungan penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara, yaitu perencanaan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>2</sup> Disini penulis mengadakan Tanya jawab langsung mengenai bagaimana pelaksana pembelajaran bahasa arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Observasi, yaitu dapat disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>3</sup> Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu-individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab di MAS Pondok Pesantren Al Anzor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### **F. Teknis Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.135

<sup>3</sup> Suahsismi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm .10.

menggunakan logika ilmiah. Namun dikarenakan penelitian membutuhkan data dalam bentuk deskriptif, maka data dianalisis dengan pendekatan kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J. Moeleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topic-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai dengan topic-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>4</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>5</sup>
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.<sup>6</sup> Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.Cit*, hlm. 136

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 327.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 329.

3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>7</sup>
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.<sup>8</sup>
5. Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.<sup>9</sup> Artinya laporan itu harus mengacu pada focus penelitian dan urainnya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Dari berbagai teknik diatas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, mambandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada, dan pengecekan anggota, yaitu dengan bergaul dengan para subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 336.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 338.

secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri-santriyati**

Guru dan siswa (santri-santriyati) merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar, dimana guru adalah orang yang mengajar ataupun orang yang mentransfer ilmu juga sekaligus mendidik peserta didik. Sedangkan siswa adalah orang yang belajar artinya orang yang membutuhkan pendidikan. Kedua komponen ini saling membutuhkan satu sama lain, dimana jika salah satu diantara keduanya tidak ada maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

Pada tahun ajaran 2013-2014 tenaga pengajar di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu berjumlah 15 orang ditambah dua orang Guru Bahasa Arab dan ditambah satu orang kepala MAS Al-Ansor dan satu orang pimpinan pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dan tenaga pengajar tersebut terdiri dari 9 orang guru kitab kuning dan 6 orang guru ilmu umum. Sedangkan santri-santriyatinya yang tingkat Aliyah (Ulya) berjumlah 188 orang.

Table I  
Keadaan Tenaga Pengajar MAS Al-Ansor

No	Nama Guru	Pendidikan	Keterangan
1	Abdus Syukur Lubis	MA	Guru Fiqh
2	Bakhtiar Siregar	MA	Guru Hadits, Tarekh dan Tafsir
3	Bunayamin Harahap	Sarmud	Guru Nahwu, Sharaf
4	H. Ahmad Syaifuddin	S1	Guru Fiqh, Ushul Fiqh
5	H. Muhammad Sayuti Dly	MA	Guru Azkar
6	H.Partahian Pakpahan, Lc	S1	Guru Ushul Hadits, B.Arab
7	Mami, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
8	Nurhidayah Daulay, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia
9	Nurmala Daulay, S.Pd	S1	Guru PPKN, Sosiologi
10	Puput Irawati, S.Pd	S1	Guru Matematika
11	Rosainun Siregar, BA	Sarmud	Guru Geograpi
12	Solahuddin Lubis	MA	Guru Ulumul Qur'an
13	Elvi Hasan, SE	S1	Guru Akuntansi, Ekonomi
14	Basral Hamidi	MA	Guru Al-Qur'an Tahfiz
15	Fitriyani, Lc	S1	Guru bahasa Arab, Balaghoh

Sumber data: Daftar nama guru pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tahun 2013-2014.

Dari tabel di atas dapat difahami bahwa guru (tenaga pengajar di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara) masih belum mencukupi artinya masih membutuhkan tambahan guru, karena guru di MAS pondok pesantren tersebut masih kurang sehingga diantara guru-guru tersebut masih ada yang membawakan bidang studi sebanyak dua bidang studi untuk satu orang guru, bahkan ada guru yang membawakan tiga bidang studi, dimana guru yang mengajarkan kitab kuning sebanyak 9 orang, sedangkan guru yang mengajarkan ilmu umum sebanyak 6 orang. Sedangkan pendidikan guru-guru yang mengajar di MAS pondok pesantren Al-Ansor kebanyakan lulusan S1, dan masih ada yang lulusan

MA, dimana guru-guru yang hanya lulusan MA ini diterima untuk mengajar di MAS pondok pesantren ini karena dianggap mampu mengajarkan kitab-kitab keagamaan yang ada di pondok pesantren tersebut.

Table II

## Keadaan Santri-santriyati tingkat Aliyah

No	Kelas	Santri	Santriyati	Jumlah
1	I	31	30	61
2	II	24	43	67
3	III	28	32	60
4	Total	83	105	188

Sumber data: daftar santri-santriyati Madrasah Aliyah Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sedangkan santri-santriyati tingkat Aliyah tahun ajaran 2013-2014 berjumlah 188 orang yang terdiri dari kelas I Aliyah sebanyak 61 orang, kelas II Aliyah sebanyak 67 orang dan kelas III Aliyah sebanyak 60 orang.

Semua santri-santriyati diwajibkan berasrama, baik yang berasal dari daerah sekitar maupun dari luar daerah dan merupakan bagian dari persyaratan menjadi santri-santriyati.

## 2. Fasilitas yang Dimiliki

Fasilitas merupakan salah satu alat pendukung bagi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih belum mencukupi sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar, dimana fasilitas yang dimiliki pondok pesantren tersebut sebagai berikut:

Table III

## Fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Ansor

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	26	Unit
2	Ruang Guru	2	Unit
3	Perpustakaan	1	Unit
4	Ruang Tata Usaha	2	Unit
5	Kantin	1	Unit
6	Masjid/ Musholla	2	Unit
7	Asrama Putra	4	Unit
8	Asrama Putri	4	Unit
9	Kamar Mandi	4	Unit
10	Ruang Komputer	1	Unit
11	Laboratorium Bahasa	1	Unit
12	Ruang Konseling	1	Unit

Sumber Data : Fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih kurang memadai, dimana fasilitas ini dijadikan sebagai penunjang pembelajaran, yaitu ruang belajar sebanyak 26 lokal yang terdiri dari 21 lokal untuk tingkat Tsanawiyah dan 5 lokal untuk tingkat Aliyah.

Ruang guru sebanyak dua ruangan yang disediakan untuk tempat istirahat guru. Perpustakaan sebanyak satu ruangan yang digunakan untuk tempat membaca, ruangan tata usaha sebanyak dua ruangan yang disediakan untuk masalah-masalah administrasi, kantin sebanyak satu gedung, masjid/ musholla sebanyak dua gedung yang dijadikan untuk tempat sholat dan



tempat mengaji yang terdiri dari satu gedung untuk para santri dan satu gedung untuk para santriyati.

Asrama sebanyak delapan gedung yang terdiri dari empat gedung untuk asrama santri dan empat gedung asrama santriyati, kamar mandi sebanyak empat ruangan yang terdiri dari dua ruangan untuk kamar mandi santri, satu ruangan untuk kamar mandi santriyati dan satu ruangan untuk kamar mandi guru. Dan juga disediakan ruang computer sebanyak satu ruangan, serta ruang konseling sebanyak satu ruangan yang digunakan sebagai tempat penasehat santri-santriyati.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

#### **a. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan bagian dari aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya yang tercantum pada proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan yang terorganisasi. Lingkungan belajar yang diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengawasan guru turut menentukan terciptanya lingkungan belajar yang baik dalam membantu kegiatan belajar siswa. Akan tetapi di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pelaksanaan bahasa arab yang sudah sepenuhnya diterapkan oleh guru

baik didalam kelas, mesjid, asrama dan lapangan asrama hanya bisa menghasilkan santri-santriwati yang cakap berbahasa arab pada saat proses belajar berlangsung dikelas.

Dari semua santri-santriwati di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang setiap harinya berbahasa arab hanya bisa menguasai materi bahasa arab saja, tetapi tidak bisa mengaplikasikannya kepembahasan lain misalnya pelajaran nahu dan syorof, meskipun para santri-santriywati MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengakui bahwa proses belajar mengajar pembahasan bahasa arab selalu dikaitkan dengan pelajaran nahu dan syorof hal ini diakui salah satu guru al-anshor yang menyimpulkan atau mengatakan bahwa dari semua santri-santriwati mulai dari kelas I-kelas III hanya 10 % yang memahami pelajaran Nahu dan Syorof setelah dikaitkan dengan pembahasan bahasa arab. Inilah yang membuktikan bahwa kecakapan siswa-siswi dalam berbahasa arab hanya sebatas kata-kata tidak pada pemahaman. Padahal jika santri-santriwati cakap berbahasa arab dan benar-benar memahami materi pelajaran tersebut kemungkinan besar akan lebih mudah mengaplikasikan pembahasan bahasa arab ke materi lain walaupun bentuknya kitab kuning.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yang diatur semaksimal mungkin demi untuk tercapainya tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu antara lain:

1. Waktu Pelaksanaan

Waktu adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bahasa Arab. Dengan kata lain mengatur waktu pelaksanaan merupakan satu cara yang bisa dilakukan guru agar santri-santriyati mampu membaca atau belajar bahasa Arab dan mampu mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa Arab.

Kalau dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelaksanaan bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor, maka bahasa Arab ini dipelajari sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu, yang telah dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan roster yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Dan sebanyak tujuh jam dalam seminggu, yang dilaksanakan di asrama, di masjid dan di lapangan asrama. Didalam belajar bahasa Arab yang dilaksanakan di dalam kelas terkadang santri-santriyati disuruh untuk membaca dan menterjemahkan kitab yang dibacanya. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu santriyati kelas dua Aliyah, dia mengatakan bahwa, “kami belajar bahasa Arab di dalam kelas sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu, dan belajar di asrama sebanyak tujuh jam dalam seminggu, dimana pada ketika belajar

bahasa Arab di kelas terkadang kami disuruh untuk membaca sambil menterjemahkannya dan mengkaitkannya dengan ilmu nahwu dan sharaf, sedangkan di asrama kami disuruh untuk menghafalkan mufrodat-mufrodat.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Fitriani dalam waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas hanya sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu, sesuai roster pelajaran yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.<sup>2</sup> Dan ditambah dengan penuturan ibu Nirma Lubis sebagai salah satu ibu asrama, bahwa santri-santriyati belajar bahasa Arab di asrama tujuh jam dalam seminggu yang dilaksanakan setiap pagi setelah selesai sholat shubuh.<sup>3</sup> Bapak kepala sekolah juga menjelaskan pada waktu diwawancarai oleh penulis, bahwa waktu pelaksanaan bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor hanya sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu yang diadakan di dalam kelas dan tujuh jam dalam seminggu diadakan di luar kelas, yakni di asrama, di masjid dan di lapangan asrama.<sup>4</sup> Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak

---

<sup>1</sup> Syarifah, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>2</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>3</sup> Nirma Lubis, Ibu Asrama Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>4</sup> Muhammad Alawi, Kepala Sekolah MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 1 Januari 2014.

Partahian Pakpahan selaku guru bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor, bahwa bahasa Arab itu dipelajari di kelas sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu.<sup>5</sup> Dan bapak Irwan Syaifuddin selaku bapak asrama mengatakan, bahwa santri-santriyati belajar bahasa Arab di asrama sebanyak tujuh jam dalam seminggu.<sup>6</sup>

Sejalan dengan hasil observasi peneliti, bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor hanya sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu yang diadakan di kelas dan tujuh jam dalam seminggu diadakan di luar kelas, yakni di asrama, di masjid dan dilapangan asrama.

## 2. Tempat Pelaksanaan

Dalam melaksanakan dan mengarahkan anak didik untuk lebih giat belajar atau tidak membosankan tidak mengenal tempat. Begitu juga dengan pelaksanaan bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Fitriyani, bahwa “ pelaksanaan bahasa Arab ini bukan hanya di kelas saja akan tetapi dilaksanakan di luar kelas juga baik di asrama, di masjid maupun dilapangan

---

<sup>5</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 02 Desember 2013.

<sup>6</sup> Irwan Syaifuddin, Bapak Asrama Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 23 Februari 2014.

asrama. Biasanya santri-santriyati mengadakan tambahan diasrama dan di musholla untuk mengadakan mudzakah dan juga menyuruh santri-santriyati untuk menghafal kosa kata atau mufrodat sehingga dengan menghafal banyak kosa kata santri-santriyati dapat membuat kalimat-kalimat dari kosa kata tersebut dan bisa bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang baik dan benar melalui kosa kata yang mereka hafal.<sup>7</sup>

Hal yang sama seperti yang dikatakan oleh bapak Partahian Pakpahan, bahwa” pelaksanaan bahasa Arab tidak hanya dikelas saja tetapi juga diluar kelas, dimana bahasa Arab ini diadakan terkadang di asrama dan adakalanya di musholla dan juga di lapangan asrama. Pada pagi hari biasanya para santri-santriyati mengadakan tambahan diasrama dan di musholla untuk mengadakan mudzakah dan mereka juga disuruh untuk menghafal banyak kosa kata baik disarama santri maupun asrama santriyati yang kemudian dipraktekkan.<sup>8</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan salah satu santri kelas III Aliyah, dimana dia mengatakan, bahwa “ bahasa Arab itu dilaksanakan bukan hanya di kelas saja akan tetapi juga

---

<sup>7</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>8</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 02 Desember 2013.

dilaksanakan diluar kelas, seperti di asrama dilapangan asrama dan di masjid/ musholla.<sup>9</sup> Hal yang sama dikatakan oleh salah satu santriyati kelas II Aliyah, bahwa selain di kelas bahasa Arab ini juga dipelajari di asrama, di lapangan dan di masjid/ musholla.<sup>10</sup>

### 3. Metode pelaksanaan

Metode merupakan salah satu komponen yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru didalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan menggunakan metode dengan tepat akan menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sebaliknya dengan salah menggunakan metode maka akan terjadi kekacauan didalam pembelajaran.

Dalam mengajarkan semua mata pelajaran perlu memakai metode, termasuk mata pelajaran bahasa Arab, dimana dalam pelaksanaan bahasa Arab itu perlu memakai metode agar anak didik lebih mudah belajar membaca bahasa Arab begitu juga dengan memudahkan membaca kitab kuning. Dengan demikian guru sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar yang telah dirumuskan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus

---

<sup>9</sup> Muhammad Syarif, Santri Kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 4 Januari 2014.

<sup>10</sup> Siska, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai. Dan metode yang digunakan itu banyak sekali, yang diantaranya adalah metode insya’/ mengarang, mahfuzot, ceramah dan muhadatsah.

Hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor, yaitu dengan ibu Fitriani, beliau berkata “didalam mengajarkan bahasa Arab saya memakai metode insya’/ mengarang, mahfuzot, ceramah dan muhadatsah yang digunakan dengan cara diselang selingi secara bergantian, supaya mereka tidak terlalu bosan dan merasa jenuh sehingga mereka mudah memahami pelajaran tersebut”.<sup>11</sup> Dan ditambahi oleh salah satu santri kelas III Aliyah, bahwa cara yang dilakukan dalam pelaksanaan bahasa Arab di asrama adalah dengan membagi kelompok sebanyak 10 sampai 15 orang dalam satu kelompok dan kemudian menyediakan lima sampai sepuluh mufrodad dalam sehari, yang kemudian dibacakan berulang-ulang di depan santri-santriyati, dan disuruh dihafal lalu dipraktekkan satu sama lain, hal ini dilakukan enam kali seminggu dan satu hari untuk membuat kalimat-kalimat dalam bentuk percakapan bahasa Arab yang

---

<sup>11</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.



diambil dari mufrodat-mufrodat yang telah disampaikan sebelumnya, ini dilakukan setiap hari minggu.<sup>12</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pelaksanaan bahasa Arab di kelas guru memakai metode secara bergantian, dimana kadang-kadang guru memakai metode ceramah dan kemudian muhadatsah, terkadang guru menggunakan metode mahfuzot dan lain sebagainya. Dan sedangkan di asrama mereka melakukan dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil dan menyediakan lima sampai sepuluh mufradat untuk disuruh dihafalkan oleh santri-santriyati, yaitu dengan membaca berulang-ulang di depan mereka kemudian disuruh untuk diikuti mereka lalu disuruh dihafal dan kemudian dipraktekkan, ini diadakan selama enam hari dalam seminggu dan pada hari minggu santri-santriyati membuat kalimat-kalimat bahasa Arab dalam bentuk percakapan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak pimpinan Al-Ansor, bahwa guru-guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pengajaran, seperti metode insya'/ mengarang, latihan dan hiwar. Beberapa metode tersebut dipadukan atau dikombinasikan agar

---

<sup>12</sup> Ahmad Yunus, Santri Kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 4 Januari 2014.

santri-santriyati tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran bahasa Arab”.<sup>13</sup>

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah seorang santriyati kelas II Aliyah, bahwa mereka menggunakan metode insya’/ mengarang dalam pelaksanaan bahasa Arab, dimana dengan metode ini guru menyuruh santri-santriyati untuk mengarang dengan memakai kalimat-kalimat bahasa Arab”.<sup>14</sup>

Salah seorang santri kelas III Aliyah pondok pesantren Al-Ansor berkata sewaktu diwawancarai, ia mengatakan bahwa “metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan bahasa Arab di kelas dan di luar kelas adalah ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain, seperti muhadatsah, mahfuzot, imla’ dan insya’”.<sup>15</sup>

Sejalan dengan apa yang telah dituturkan oleh Tiwi Indriani salah seorang santriyati kelas II Aliyah, bahwa “guru dalam mengajarkan bahasa Arab sering menggunakan metode ceramah

---

<sup>13</sup> Sahdi Ahmad Lubis, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 27 Januari 2014.

<sup>14</sup> Mardiyah, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 18 Januari 2014.

<sup>15</sup> Ramadan Saleh, Santri Kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 15 Januari 2014.

yang kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain seperti metode muhadatsah, imla', insya' dan mahfuzot".<sup>16</sup>

Keadaan siswa (santri-santriyati) harus diperhatikan dalam menggunakan metode, karena siswa (santri-santriyati) mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran, jadi untuk menghindari kejenuhan itu guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan sejak sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah, bahwa guru selalu berusaha membuat suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan siswa (santri-santriyati) agar mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan terpadunya metode pembelajaran tertentu yang digunakan guru di pondok pesantren tersebut Nampak menghalangi rasa bosan dan kejenuhan siswa (santri-santriyati) untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, bahwa dalam memulai pelajaran terlebih dahulu ditekankan untuk membaca do'a sebelum melakukan sesuatu akan memudahkan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut beliau metode insya'/ mengarang merupakan cara mengajarkan untuk memudahkan para santri-santriyati dalam memahami pelajaran bahasa Arab, dengan metode

---

<sup>16</sup> Tiwi Indriani, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsampung Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 4 Januari 2014.

ini diharapkan santri-santriyati dapat mengarang cerita dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.<sup>17</sup>

Dimana beliau menggunakan metode insya’/ mengarang ini setelah menerangkan pelajaran tersebut dan menyuruh mereka mengarang dalam kalimat bahasa Arab, setelah itu beliau memanggil salah satu dari mereka untuk membacakan apa yang ditulisnya dalam karangan tersebut didepan kelas.

Juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santriyati kelas II Aliyah, bahwa metode insya’/ mengarang merupakan cara penyampaian materi yang dapat memudahkan santri-santriyati untuk memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>18</sup> Dengan metode insya’/ mengarang proses belajar mengajar bisa lebih mempermudah dan membuat target yang dituju dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Metode ini dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, artinya di asrama, di lapangan asrama dan di masjid/ musholla.

Ditambah lagi dengan penjelasan bapak Partahian Pakpahan, bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor, sebelum memulai pelajaran

---

<sup>17</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>18</sup> Apniar Pasaribu, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

santri-santriyati ditekankan terlebih dahulu untuk membaca do'a, kemudia mereka disuruh untuk membaca buku bahasa Arab dan guru menyimak dengan seksama.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Rizal Amry salah seorang santri kelas II Aliyah mengatakan, bahwa mereka sering memakai metode insya', dimana metode insya' ini adalah cara menyajikan pelajaran dengan mengarang, metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, karena menurutnya semakin sering kita mengarang dalam bahasa Arab maka semakin kuat diingatan kita sehingga kita tidak mudah lupa.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Atikah Nuri salah seorang santriyati dari kelas III Aliyah menuturkan, bahwa selain metode insya' mereka juga memakai metode mahfuzot dalam pembelajaran bahasa Arab, yang dilakukan dengan cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara menyuruh santri-santriyati untuk menghafal pelajaran, dimana guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis kemudia menyuruh santri-santriyati menulisnya untuk

---

<sup>19</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 02 Desember 2013.

<sup>20</sup> Rizal Amry, Santri Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

dihafal nantinya di asrama. Metode ini cukup menarik minat siswa karena dengan menghafal guru akan memberikan nilai tambahan.<sup>21</sup>

Dengan adanya motivasi pemberian nilai ini, maka santri-santriyati akan sungguh-sungguh menghafal materi yang disuruh misalnya mereka disuruh menghafal mufrodat-mufrodat yang disertai dengan artinya dalam bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh ibu Fitriani, bahwa “ saya lebih sering memakai metode menghafal, karena dengan menghafal materi akan terus diingat oleh santri-santriyati, selain itu penggunaan waktu pun akan efisien, karena mereka bisa saja kita suruh menghafalnya di asrama.<sup>22</sup>

Sama halnya dengan apa yang dipaparkan oleh Febrina Rizkidayanti salah seorang santriyati kelas II Aliyah, dia ,mengatakan bahwa dalam pelaksanaan bahasa Arab mereka sering memakai metode menghafal, dimana guru menuliskan materi pelajaran dipapan tulis kemudia mereka disuruh untuk menulis pelajaran tersebut kemudian menghafalnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Atikah Nuri, Santriyati Kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

<sup>22</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>23</sup> Pebrina Rizkidayanti, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

Dan hasil wawancara dengan Tiwi Indriani salah seorang santriwati kelas II Aliyah, bahwa setelah guru selesai menerangkan pelajaran bahasa Arab mereka disuruh untuk menuliskannya kemudian dihafal di asrama yang akan dihafalkan di hari berikutnya di depan kelas. Santriwati yang tidak mendapat hafalan akan diberi sanksi oleh guru tersebut.<sup>24</sup>

## **b. Pembelajaran**

Dalam pembelajaran bahasa Arab MAS pondok pesantren Al-Ansor ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru terhadap santri-santriwati, yaitu:

### **1. Waktu Pembelajaran**

Di MAS pondok pesantren Al-Ansor, bahasa Arab dipelajari hanya sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu, sesuai dengan roster yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Didalam belajar bahasa Arab terkadang santri-santriwati disuruh untuk membaca dan menterjemahkan kitab yang dibacanya. Sejalan dengan hasil observasi peneliti, bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor hanya Sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu.

---

<sup>24</sup> Tiwi Indriani, Santriwati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu santriwati kelas dua Aliyah, dia mengatakan bahwa, “kami belajar bahasa Arab sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu, dimana pada ketika belajar bahasa Arab terkadang kami disuruh untuk membaca sambil menterjemahkannya dan mengkaitkannya dengan ilmu nahwu dan sharaf.<sup>25</sup>

Bapak kepala sekolah juga menjelaskan pada waktu diwawancarai oleh penulis, bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor hanya sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu.<sup>26</sup> Hal yang sama dituturkan oleh ibu Fitriani sewaktu diwawancarai, bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas hanya sebanyak dua jam pelajaran dalam seminggu, sesuai roster pelajaran yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.<sup>27</sup>

## 2. Tempat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Fitriyani, bahwa “ pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan di kelas, biasanya santri-santriwati mengadakan tambahan diasrama

---

<sup>25</sup> Syarifah, Santriwati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>26</sup> Muhammad Alawi, Kepala Sekolah MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 1 Januari 2014.

<sup>27</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.



dan di musholla untuk mengadakan mudzakah dan juga menyuruh santri-santriyati untuk menghafal kosa kata atau mufrodat sehingga dengan menghafal banyak kosa kata santri-santriyati dapat membuat kalimat-kalimat dari kosa kata tersebut dan bisa bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang baik dan benar melalui kosa kata yang mereka hafal.<sup>28</sup>

Hal yang sama seperti yang dikatakan oleh bapak Partahian Pakpahan, bahwa” pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dikelas,<sup>29</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan salah satu santri kelas III Aliyah, dimana 5dia mengatakan, bahwa “ bahasa Arab itu dilaksanakan di kelas.<sup>30</sup>

### 3. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Arab itu perlu memakai metode agar anak didik lebih mudah belajar membaca bahasa Arab begitu juga dengan memudahkan membaca kitab kuning. Penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus memiliki kemampuan

---

<sup>28</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>29</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 02 Desember 2013.

<sup>30</sup> Muhammad Syarif, Santri Kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 4 Januari 2014.

dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai. Dan metode yang digunakan itu banyak sekali, yang diantaranya adalah metode insya'/ mengarang, mahfuzot, ceramah dan muhadatsah.

Didalam mengajarkan bahasa Arab guru tidak bisa hanya memakai satu metode saja, penggunaan satu metode saja tidak cukup membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, penggunaan metode yang dominan akan membuat suasana yang berlangsung monoton dan itu akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa atau santri-santriyati untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak pimpinan Al-Ansor, bahwa guru-guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pengajaran, seperti metode insya'/ mengarang, latihan dan hiwar. Beberapa metode tersebut dipadukan atau dikombinasikan agar santri-santriyati tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran bahasa Arab".<sup>31</sup>

Hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor, yaitu dengan ibu Fitriani, beliau

---

<sup>31</sup> Sahdi Ahmad Lubis, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 27 Januari 2014.

berkata “didalam mengajarkan bahasa Arab saya memakai metode insya’/ mengarang, mahfuzot, ceramah dan muhadatsah yang digunakan dengan cara diselang selingi secara bergantian, supaya mereka tidak terlalu bosan dan merasa jenuh sehingga mereka mudah memahami pelajaran tersebut”.<sup>32</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab guru memakai metode secara bergantian, dimana kadang-kadang guru memakai metode ceramah dan kemudian muhadatsah, terkadang guru menggunakan metode mahfuzot dan lain sebagainya.

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah seorang santriwati kelas I Aliyah, bahwa mereka menggunakan metode insya’/ mengarang dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana dengan metode ini guru menyuruh santri-santriwati untuk mengarang dengan memakai kalimat-kalimat bahasa Arab”.<sup>33</sup>

Salah seorang santri kelas III Aliyah pondok pesantren Al-Ansor berkata sewaktu diwawancarai, ia mengatakan bahwa “metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab

---

<sup>32</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>33</sup> Maisyarah, Santriwati Kelas I Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 18 Januari 2014..

adalah ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain, seperti muhadatsah, mahfuzot, imla' dan insya'".<sup>34</sup>

Sejalan dengan apa yang telah dituturkan oleh Naimah Hayati salah seorang santriyati kelas II Aliyah, bahwa "guru dalam mengajarkan bahasa Arab sering menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain seperti metode muhadatsah, imla', insya' dan mahfuzot".<sup>35</sup>

Penggunaan beberapa metode pengajaran menandakan bahwa guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut menggunakan metode pembelajaran yang baik pada saat mengajar bahasa Arab, yang dilakukan dengan memadukannya.

Keadaan siswa (santri-santriyati) harus diperhatikan dalam menggunakan metode, karena siswa (santri-santriyati) mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran, jadi untuk menghindari kejenuhan itu guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan sejak sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah, bahwa guru selalu berusaha membuat suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan siswa (santri-santriyati) agar

---

<sup>34</sup> Ramadan Saleh, Santri Kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 15 Januari 2014.

<sup>35</sup> Naimah Hayati, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 4 Januari 2014.

mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan terpadunya metode pembelajaran tertentu yang digunakan guru di pondok pesantren tersebut Nampak menghalangi rasa bosan dan kejenuhan siswa (santri-santriyati) untuk mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan bapak pimpinan sekolah tersebut dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang baik, yaitu dengan melakukan/ penggabungan metode insya'/ mengarang, mahfuzot, muhadatsah, ceramah, dan latihan.

Hasil wawancara dengan ibu Fitriani, bahwa dalam memulai pelajaran terlebih dahulu ditekankan untuk membaca do'a sebelum melakukan sesuatu akan memudahkan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut beliau metode insya'/ mengarang merupakan cara mengajarkan untuk memudahkan para santri-santriyati dalam memahami pelajaran bahasa Arab, dengan metode ini diharapkan santri-santriyati dapat mengarang cerita dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.<sup>36</sup>

Dimana beliau menggunakan metode insya'/ mengarang ini setelah menerangkan pelajaran tersebut dan menyuruh mereka

---

<sup>36</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

mengarang dalam kalimat bahasa Arab, setelah itu beliau memanggil salah satu dari mereka untuk membacakan apa yang ditulisnya dalam karangan tersebut didepan kelas.

Juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santriwati kelas II Aliyah, bahwa metode insya' merupakan cara penyampaian materi yang dapat memudahkan santri-santriwati untuk memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>37</sup> Dengan metode insya' mengajar proses belajar mengajar bisa lebih mempermudah dan membuat target yang dituju dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ditambah lagi dengan penjelasan bapak Partahian Pakpahan, bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor, sebelum memulai pelajaran santri-santriwati ditekankan terlebih dahulu untuk membaca do'a, kemudian mereka disuruh untuk membaca buku bahasa Arab dan guru menyimak dengan seksama.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Rizal Amry salah seorang santri kelas II Aliyah mengatakan, bahwa mereka sering memakai metode insya', dimana metode insya' ini adalah cara menyajikan pelajaran dengan

---

<sup>37</sup> Apniar Pasaribu, Santriwati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

<sup>38</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 02 Desember 2013.

mengarang, metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, karena menurutnya semakin sering kita mengarang dalam bahasa Arab maka semakin kuat diingatan kita sehingga kita tidak mudah lupa.<sup>39</sup>

Hasil wawancara dengan Atikah Nuri salah seorang santriwati dari kelas III Aliyah menuturkan, bahwa selain metode insya' mereka juga memakai metode mahfuzot dalam pembelajaran bahasa Arab, yang dilakukan dengan cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara menyuruh santri-santriwati untuk menghafal pelajaran, dimana guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis kemudian menyuruh santri-santriwati menuliskannya untuk dihafal nantinya di asrama. Metode ini cukup menarik minat siswa karena dengan menghafal guru akan memberikan nilai tambahan.<sup>40</sup>

Dengan adanya motivasi pemberian nilai ini, maka santri-santriwati akan sungguh-sungguh menghafal materi yang disuruh misalnya mereka disuruh menghafal mufrodat-mufrodat yang disertai dengan artinya dalam bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh ibu Fitriani, bahwa “ saya lebih sering memakai metode menghafal, karena

---

<sup>39</sup> Rizal Amry, Santri Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

<sup>40</sup> Atikah Nuri, Santriwati Kelas III Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

dengan menghafal materi akan terus diingat oleh santri-santriyati, selain itu penggunaan waktu pun akan efisien, karena mereka bisa saja kita suruh menghafalnya di asrama.<sup>41</sup>

Sama halnya dengan apa yang dipaparkan oleh Febrina Rizkidayanti salah seorang santriyati kelas II Aliyah, dia ,mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab mereka sering memakai metode menghafal, dimana guru menuliskan materi pelajaran dipapan tulis kemudia mereka disuruh untuk menulis pelajaran tersebut kemudian menghafalnya.<sup>42</sup>

Dan hasil wawancara dengan Tiwi Indriani salah seorang santriyati kelas II Aliyah, bahwa setelah guru selesai menerangkan pelajaran bahasa Arab mereka disuruh untuk menuliskannya kemudia dihafal di asrama yang akan dihafalkan di hari berikutnya di depan kelas. Santriyati yang tidak mendapat hafalan akan diberi sanksi oleh guru tersebut.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>42</sup> Pebrina Rizkidayanti, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.

<sup>43</sup> Tiwi Indriani, Santriyati Kelas II Aliyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2014.



## **2. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab MAS Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

### **a. Dalam Pelaksanaan**

Pelaksanaan bahasa Arab baik didalam kelas maupun diluar kelas ditemukan adanya kendala-kendala. Kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan bahasa Arab di MAS al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara baik di kelas maupun di luar kelas, berdasarkan observasi peneliti adalah antara lain; kurangnya minat belajar santri-santriyati dalam pelajaran bahasa Arab tersebut, santri-santriyati masih merasa sulit untuk menangkap pelajaran tersebut sehingga sulit untuk dimengerti dalam hal pembacaan dan penulisan bahasa Arab yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yakni ada siswa atau santri-santriyati yang tidak mengalami kemajuan, hal ini didasari oleh kurangnya minat santri atau santriyati untuk belajar, dan ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut, juga disebabkan dengan kurangnya penerapan percakapan dalam bahasa Arab yang telah di hafal sebelumnya.

hasil wawancara dengan ibu Fitriani, bahwa “kendala yang banyak ditemui oleh santri-santriyati dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, yakni kurangnya memahami ilmu Nahwu Sharaf. Dengan kurangnya

memahami ilmu tersebut maka akan terkendala dalam pembelajaran bahasa Arab”.<sup>44</sup>

#### **b. Dalam Pembelajaran**

Dalam pembelajaran bahasa Arab didalam kelas banyak ditemukan kendala-kendala. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa arab di MAS al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padanngsidimpuan Tenggara berdasarkan observasi peneliti adalah kurangnya minat belajar santri-santriyati dalam pelajaran bahasa Arab tersebut, santri-santriyati masih merasa sulit untuk menangkap pelajaran tersebut sehingga sulit untuk dimengerti dalam hal pembacaan dan penulisan bahasa Arab yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yakni ada siswa atau santri-santriyati yang tidak mengalami kemajuan, hal ini didasari oleh kurangnya minat santri atau santriyati untuk belajar, dan ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Fitriani, bahwa “kendala yang banyak ditemui oleh santri-santriyati dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, yakni kurangnya memahami ilmu Nahwu Sharaf. Dengan kurangnya memahami ilmu tersebut maka akan terkendala dalam

---

<sup>44</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

pembelajaran bahasa Arab”.<sup>45</sup> Kemudian kurangnya mengucapkan mufrodat yang berbahasa Arab dan yang paling banyaknya didapati yaitu malu, artinya sebagian dari santri-santriyati malu ketika guru menyuruh membaca dan mengucapkan kalimat-kalimat mufrodat.

Selain yang disebutkan diatas, kendala yang juga ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan kitab kuning yang tidak berbaris.

Kurangnya kesadaran siswa atau santri-santriyati melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis bahasa Arab.

Kendala yang lain juga ditemukan, yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut, dimana kurangnya sarana dan prasarana berupa tempat atau ruangan belajar serta buku-buku yang berkenaan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti buku-buku mengenai petunjuk ataupun berupa kamus bahasa Arab dengan minimnya sarana dan prasarana ini mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Sejalan dengan apa yang dituturkan oleh bapak Bunayamin selaku guru kitab kuning, bahwa “ salah satu kendala dalam pelaksanaan

---

<sup>45</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya fasilitas yang disediakan oleh Pondok pesantren Al-Ansor, karena fasilitas ikut mendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>46</sup>

### **3. Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab MAS Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab adalah:

#### **a. Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat persiapan pelajaran, dimana dalam membuat persiapan pelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan guru yaitu: hendaknya guru memperhatikan bahan pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya dan menyusun sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh murid dan menimbulkan minat mereka untuk mempelajarinya, dan guru hendaklah memikirkan metode yang baik yang memudahkan penyampaian pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh murid.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Fitriani bahwa “sebelum memasuki kelas saya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan saya ajarkan di kelas, yaitu dengan memeriksa materi pelajaran yang akan dibahas dan juga

---

<sup>46</sup> Bunayamin, Guru Nahwu dan Saraf MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 12 Desember 2013.

mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajarkannya, sehingga materi pelajaran tersebut mudah difahami”.<sup>47</sup>

Sedangkan bapak Partahian Pakpahan mengatakan, bahwa “salah satu upaya yang saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai beliau memberikan motivasi terhadap santri-santriyati sehingga dengan motivasi tersebut mereka bertambah semangat untuk belajar”.<sup>48</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada saat proses belajar mengajar belum dimulai guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada santri-santriyati, baik berupa kisah-kisah orang-orang dulu atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan dikaitkan dengan ilmu yang dapat meningkatkan penguasaan terhadap kitab kuning.

b. Ketika Pelaksanaan Pembelajaran

Diantara upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab terhadap santri-santriyati ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan mengkaitkan Nahwu dan Sharaf setiap belajar bahasa Arab, mengadakan mudzakah, membuat latihan-latihan membaca, menulis dan menghafal kosa kata atau mufrodat.

---

<sup>47</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

<sup>48</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 02 Desember 2013.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab, yaitu dengan Partahian Pakpahan, beliau berkata bahwa “diantara upaya yang saya lakukan dalam memahami bahasa kitab kuning adalah setiap belajar bahasa Arab saya selalu mengkaitkannya dengan ilmu Nahwu dan Sharaf, dimana salah seorang santri-santriyati disuruh untuk membaca satu sampai tiga baris materi yang akan dipelajari, setelah dibacanya kemudian ditanya apa ikrob dan tasrif dari kalimat-kalimat tersebut yang baru saja dibacanya”.<sup>49</sup>

Hal yang sama dengan yang dikatakan oleh bapak Bakhtiar Siregar selaku guru yang membawakan bidang studi Tafsir, bahwa “dalam pembelajaran Tafsir beliau selalu mengkaitkannya dengan bahasa Arab, yakni ilmu Nahwu dan Sharaf, dimana beliau menyuruh salah satu dari santri-santriyati untuk membaca materi yang akan dipelajari dan menanyakan apa dhomir dan ikrob dari kalimat-kalimat tersebut”.<sup>50</sup>

Selain dari upaya diatas juga menerapkan metode Mutholaah, imla’ muhadatsah dan insya’, seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad Sayuti, bahwa “ didalam pembelajaran beliau menggunakan metode-metode seperti metode mutholaah, imla’, muhadatsah dan insya’, dimana metode-metode tersebut dipakai secara bervariasi. Ini adalah

---

<sup>49</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 02 Desember 2013.

<sup>50</sup> Bakhtiar Siregar, Guru Hadits, Tafsir dan Tarekh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 12 Desember 2013.

merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman santri-santriyati terhadap bahasa Arab”.<sup>51</sup>

c. Setelah Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas kepada santri-santriyati baik berupa hafalan-hafalan maupun soal-soal untuk dikerjakan di rumah. Selain pemberian tugas, juga mengadakan mudzakah di luar kelas.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Fitriani selaku guru bahasa Arab, bahwa “diantara upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri-santriyati adalah mengadakan mudzakah di luar kelas, yang diadakan pada malam hari”.<sup>52</sup>

Selain daripada mengadakan mudzakah juga menyuruh santri-santriyati untuk menghafal banyak kosakata atau mufradat, sehingga dengan menghafal banyak kosakata santri-santriyati dapat membuat kalimat-kalimat dari kosakata tersebut dan bisa bercakap-cakap dengan bahasa Arab melalui kosakata yang mereka hafal, juga memberikan nasehat-nasehat yang membuat mereka bertambah giat dalam belajar.

---

<sup>51</sup> Muhammad Sayuti, Guru Azkar MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 13 Januari 2013.

<sup>52</sup> Fitriyani, Guru Bahasa Arab dan Balaghoh MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 9 Januari 2014.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara telah diterapkan dengan semaksimal mungkin, dengan memiliki dasar dan tujuan serta metode, tetapi penguasaan santri-santriyati terhadap bahasa Arab atau berupa kitab kuning masih kurang memadai, artinya aspek kemampuan mereka dalam menguasai kitab kuning belum tercapai karena kenyataannya masih banyak santri-santriyati yang belum bisa membaca kitab kuning, meski pun mereka telah mempelajari bahasa Arab dan Nahwu Sharaf. Dan untuk meningkatkan bahasa Arab tersebut ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru baik sebelum pelaksanaan pembelajaran dan pada saat pembelajaran sedang berlangsung sampai pembelajaran selesai dilaksanakan.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh bapak Partahian Pakpahan, bahwa “ diantara upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman santri-santriyati terhadap bahasa Arab adalah dengan banyak membaca dan menghafal kalimat-kalimat atau mufrodad dan mengadakan mudzakah diluar kelas, yang dilaksanakan pada malam hari”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Partahian Pakpahan, Guru Bahasa Arab dan Ilmu Hadits MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara, Manunggang Julu, Tanggal 21 Januari 2013.



### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil observasi ataupun pengamatan langsung ke pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan juga wawancara dengan guru-guru yang mengajarkan bahasa Arab dan kitab-kitab kuning serta santri-santriyati yang dijadikan sebagai sampel.

Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah: dari sejumlah jawaban wawancara dengan guru dan santri-santriyati dengan hasil bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah terlaksana semaksimal mungkin, berdasarkan metode sudah sejalan dengan tujuan yang dicapai.

Hal ini terjadi karena berbagai factor, yaitu: kurangnya bakat belajar santri-santriyati, kurangnya fasilitas, banyaknya tuntutan yang harus dikedepankan untuk mencapai standar Nasional.

Meskipun demikian para guru sudah berupaya untuk meningkatkan penguasaan kitab kuning santri-santriyati, yaitu dengan cara memperhatikan dengan baik segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum proses belajar mengajar, selalu member semangat dan motivasi kepada santri-santriyati untuk mendalami bahasa Arab, metode-metode yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran, disamping itu mengkaitkan pelajaran bahasa Arab dengan Nahwu dan Sharafnya, mengadakan mudzakah, member latihan-

latihan membaca, menulis, mengarang dan menghafal kosa kata serta memberi tugas diluar kelas atau setelah pembelajaran selesai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dianggap sudah memadai, dimana jika dilihat dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dipakai dua jam pelajaran dalam seminggu, ditambah pelaksanaan bahasa arab di asrama atau dilapangan banyaknya tujuh jam pelajaran dalam seminggu, ini disebabkan karena banyaknya mata pelajaran yang lain yang harus dipelajari. Dan dari segi tempat pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaannya bukan hanya dikelas tetapi dilaksanakan di asrama dan di musholla. Sedangkan dari segi metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran, maka yang dipakai diantaranya adalah metode ceramah, insya', imla', muhadatsah, mutholaah dan latihan-latihan serta menghafal mufrodat-mufrodat.
2. Adapun kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara baik di dalam kelas maupun diluar kelas ditemukan adanya kendala-kendala. Antara lain: kurangnya minat santri-

santriyati dalam pembelajaran Bahasa arab tersebut, ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab adalah, antara lain: sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab yang akan diperlukan pada saat mengajar nantinya. Dan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan dan memilih metode yang sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Sedangkan setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas kepada santri-santriyati yang akan dikerjakan di asrama, baik ia hafalan-hafalan yang di laksanakan dua kali seminggu dan latihan tertulis tiga kali seminggu. Serta memberikan motivasi terhadap santri-santriyati sehingga dengan motivasi tersebut mereka bertambah semangat untuk belajar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada bapak kepala sekolah supaya mengajukan guru – guru lebih aktif lagi memotivasi siswa pada pembelajaran bahasa arab di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tentang penggunaan metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan guru.

2. Kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran semaksimal mungkin.
3. Kepada guru yang mengajar bahasa Arab agar meningkatkan metode bahasa yang mudah mengerti bagi santri-santriyati terutama dalam bahasa Arab.
4. Kepada pembaca yang ingin mendalami ilmu bahasa Arab agar lebih giat belajar meningkatkan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mukmin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: C.V.Jaya Sakti, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fahmi, Ah. Akrom, *Ilmu Nahwu Dan sharaf Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hendra, Faisal,dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997.
- Syati, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yatim, Badri, *Ensiklopedi Mini Sejarah & Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Yusuf, Thayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zahri, Mansur & Siti Jahroh, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005.

## **DAFTAR WAWANCARA**

### A. Wawancara dengan guru bahasa Arab

1. Berapa jam pelajaran dalam seminggu santri-santriyati belajar bahasa Arab?
2. Metode apa saja yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
3. Metode apa yang paling sering dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
4. Saat belajar bahasa Arab apakah sering dibuat latihan-latihan?
5. Apakah saat belajar bahasa Arab guru menerangkan disertai contoh-contoh yang mudah difahami oleh santri-santriyati?
6. Apakah santri-santriyati disuruh banyak menghafal kosa kata?
7. Apa saja kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
8. Upaya apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?



B. Wawancara dengan guru kitab kuning

1. Apakah semua kitab-kitab keagamaan dipakai di MAS pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berupa kitab kuning?
2. Berapa jam pelajaran dalam seminggu santri-santriyati belajar kitab-kitab kuning?
3. Apakah dalam belajar kitab kuning santri-santriyati disuruh membaca sambil menterjemahkan?
4. Dari berbagai metode penguasaan kitab kuning, metode apa saja yang sudah diterapkan?
5. Kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam belajar kitab kuning?
6. Apakah aspek kemampuan menguasai bahasa Arab atau kitab kuning sudah tercapai?
7. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab?

C. Wawancara dengan santri-santriyati

1. Berapa jam pelajaran dalam seminggu santri-santriyati belajar bahasa Arab?
2. Metode apa saja yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
3. Saat belajar bahasa Arab apakah sering dibuat latihan-latihan?
4. Apakah saat belajar bahasa Arab guru menerangkan disertai contoh-contoh yang mudah difahami oleh santri-santriyati?
5. Didalam menjelaskan pelajaran bahasa Arab apakah guru memberikan banyak contoh sehingga santri-santriyati mudah untuk memahaminya?
6. Metode apa yang paling sering dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab?
7. Apakah santri-santri disuruh untuk menghafal banyak kosa kata?
8. Apakah saat belajar bahasa Arab guru menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh santri-santriyati?
9. Berapa jam pelajaran dalam seminggu santri-santriyati belajar kitab kuning?
10. Apakah dalam belajar kitab kuning santri-santriyati disuruh membaca sambil menterjemahkan?

## **DAFTAR OBSERVASI**

- A. Jumlah guru di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berdasarkan latar belakang pendidikan.
- B. Jumlah guru bidang studi bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- C. Jumlah siswa MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- D. Sarana dan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- E. Fasilitas pendukung dalam pelajaran bahasa Arab di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.